

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah yang berupa upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensi, emosi dan kecerdasan spiritualnya. Anak didik dilatih jasmaniah untuk terampil dan memiliki kemampuan atau keahlian profesional untuk bekal kehidupannya dimasyarakat, keterampilan yang dimiliki harus semaksimal mungkin memberikan manfaat kepada masyarakat, terutama untuk diri dan keluarga dan untuk mencapai tujuan hidup didunia dan akhirat.¹ Pendidikan juga merupakan kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan yang berlangsung terus-menerus.²

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang terdapat proses timbal balik antara pendidik, anak didik, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang terjadi dalam pendidikan sebagai persyaratan keberhasilan pendidikan, sebagaimana seorang guru yang lebih awal memiliki pengetahuan tertentu kemudian yang ditransformasikan kepada anak didik. Guru mempunyai peranan yang menentukan di dalam mengarahkan proses belajar, dan berperan pula dalam merancang dan mengontrol proses belajar, apabila guru dapat melaksanakan secara efisien dan afektif maka akan berlangsung

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 54.

² Umar Tirtarahardjo dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 70.

proses belajar yang efisien dan afektif sehingga terwujud tujuan pendidikan yang diinginkan.³

Guru yang berkompenten harus menguasai ilmu kependidikan sebagai bekal dalam mendidik, sedangkan agar dapat mengajar dengan baik guru harus menguasai teknik dan strategi pembelajaran yang baik pula. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Salah satu peran guru di dalam proses belajar adalah melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang mengarahkan anak didik melakukan kegiatan membaca dengan baik dan memperlihatkan sikap yang mampu mendorong anak didik untuk aktif belajar secara sungguh-sungguh.

Tujuan Pendidikan Nasional berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut dikatakan: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”

Pendidik memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam membina manusia yang berkualitas, terutama berkualitas dalam spiritualnya agar dapat menjalankan ajaran agamanya dengan baik. Bahasa Al-Qur'an menyatakan bahwa barang siapa menolak pengajaran Tuhan, maka ia akan di kendalikan oleh setan. Kita tidak menginginkan anak didik kita yang hanya handal dalam kecerdasan intelektualnya tetapi kecerdasan spiritual kosong. Maka penting bagi keluarga, masyarakat dan

³ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), 9.

pemerintah ikut serta mendidik agar kecerdasan spiritualnya berkembang dengan baik.⁴

Kecerdasan spiritual sangat berkaitan dengan unsur manusia yang terdalam yang banyak disebut oleh Al-Qur'an sebagai ruh. Islam menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual tidak hanya dilihat sebagai sebuah potensi dalam salah satu titik saraf di otak, tetapi lebih dari itu kecerdasan spiritual adalah fitrah yang sudah di miliki manusia ketika berada dalam alam ruh, alam ketika manusia di bekali kemampuan mengenal dan mengakui Allah SWT.⁵ Fitrah menurut Al-Qur'an berarti sebagai penciptaan manusia yang memiliki potensi, sifat dasar, watak alami dan bawaan tertentu, seperti di jelaskan dalam Surat Ar-Rum ayat 30, sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَوِيمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tataplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itu) adalah agama yang lurus, tetapi kebanyakan

⁴Abdul Wahud Hasan, *SQ Nabi Aplikasi Strategi dan Moden Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullaah di Masa Kini*, (Djogjakarta: Ircisod, 2006), 64.

⁵Sardimin dan Daki, *Pendidikan Islam dan ESQ Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil* (Semarang: Rasail Media Group, 2011), 72.

*manusia tidak mengetahui”.(Q.S. Ar-Rum: 30).*⁶

Anak didik yang berilmu dan berketerampilan belum tentu berakhlak mulia, cukup banyak orang yang berilmu dan berketerampilan tetapi tidak memiliki akhlak yang mulia. Namun demikian bukan berarti orang yang berilmu dan berketerampilan tidak diharapkan tetapi yang sangat diperlukan tentu saja adalah orang yang berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia.

Diharapkan bagi peserta didik supaya memiliki akhlak yang mulia baik kepada tuhan dan sesamanya agar tercapai suatu keberhasilan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia dan memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola kehidupan manusia baik dalam hubungannya dengan tuhan maupun berinteraksi dengan sesamanya dan agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya, untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik kiranya ditanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan pendidikan agama dapat menyelamatkan anak didik agar tidak terjerumus kejurang keterbelakangan mental.⁷

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan manusia dalam meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa, dan

⁶Al-Qur'an, Ar-Rum Ayat 30, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 1989), 645.

⁷O'DEA dan Thomas F, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Rajawali, 1987), 16.

bernegara.⁸ Menurut A. Mustafa, pendidikan islam adalah proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik ke arah terbentuknya pribadi muslim yang baik.⁹ Menurut Hasan Langgulung, Pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.¹⁰

Materi pendidikan islam khususnya pendidikan Aqidah akhlak merupakan satu-satunya materi pendidikan yang sangat tepat untuk membentuk kepribadian (kognitif, afektif, psikomotorik) dan tingkah laku (komprehensif) anak didik dan merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang mengandung pengertian pengetahuan pendidikan dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam islam yang menetap dan melekat dalam hati dan berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan anak didik dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.¹¹ Pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan antara manusia dan tuhan, mengatur hubungan dengan sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur dirinya sendiri. Diharapkan bagi peserta didik supaya menggunakan kecerdasan spiritual agar menjadi lebih kreatif, lebih cerdas secara spiritual dalam beragama, untuk menghadapi persoalan yang di hadapi manusia modern sekarang ini kiranya

⁸ Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), 128.

⁹ Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 18.

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 36.

¹¹ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak* (Kudus: Dipa Stain, 2008), 155.

kecerdasan spiritual bisa menjadi salah satu upaya untuk mengembalikan jati diri manusia kepada fitrah dan penciptanya. Untuk itu pengembangan kecerdasan spiritual anak didik sangat dibutuhkan agar anak didik bisa mengamalkan ajaran agama dengan baik serta menjadikan hidup mereka lebih bermakna dengan beribadah kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama.

Dalam kaitan pentingnya kecerdasan spiritual pada diri anak didik sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi akademik dan menumbuhkan dalam diri anak didik supaya memiliki akhlak mulia yang baik. Namun pada kenyataannya, saat pembelajaran aqidah akhlak berlangsung mereka merasa bosan dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga akhlak mulia anak didik terhadap teman, guru dan orang tua kurang baik. Sehingga tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak belum terwujud sepenuhnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul **“PENGARUH MATERI MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII A MTs NU IHYA’UL ULUM GONDOHARUM JEKULO KUDUS TAHUN AJARAN 2018/2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana materi Aqidah Akhlak kelas VIIA MTS NU Ihya’ul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa kelas VIIA MTS NU Ihya’ul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2018/2019?

3. Bagaimana pengaruh materi Aqidah Akhlak terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIIA MTS NU Ihya'ul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian di atas sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui materi Aqidah Akhlak kelas VIIA MTS NU Ihya'ul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Ingin mengetahui kecerdasan spiritual siswa kelas VIIA MTS NU Ihya'ul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Ingin mengetahui pengaruh materi Aqidah Akhlak terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIIA MTS NU Ihya'ul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2018/2019?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

- a. Teoritik
 1. Penelitian ini di harapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan meningkatkan pengetahuan materi pelajaran aqidah akhlak dan menumbuhkan kecerdasan spiritual
- b. Praktis
 1. Bagi guru, dapat di gunaka sebagai acuan dalam mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang pelajaran aqidah akhlak dan dapat dijadikan referensi guru dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.
 2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di mata pelajaran aqidah akhlak.

3. Bagi lembaga, penelitian ini dapat di gunakan sebagai tolak ukur lembaga pendidikan bahwa kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan oleh peserta didik guna meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan ajaran agama Islam.
4. Bagi peneliti, Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan materi aqidah akhlak dan kecerdasan spiritual.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
2. Bab II deskripsi teori berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.
3. Bab III metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, Desain dan devinisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknis pengumpulan data, teknis analisa data.